

# FINANCIAL STATEMENT ANALYSIS

Yogyakarta, 20–21 Juli 2023

Drs. Achmad Tjahjono, MM, Ak.

## Curriculum vitae

**ACHMAD TJAHJONO**

25 tahun pengalaman di bidang Akuntansi, Keuangan, Perpajakan, serta Sistem Informasi; fasilitator training di beberapa organizer dan Penulis beberapa buku Akuntansi dan Perpajakan

**Data pribadi:**

Nama : Drs. Achmad Tjahjono, MM.,Akt.  
 Tempat/Tgl lahir : Blitar, 31 Desember 1965  
 Alamat Kantor : STIE Widya Wiwaha, Jl. Lowanu Sorosutan UH 17/XX Yogyakarta  
 Telpon Kantor : 0274-377091  
 Alamat Rumah : Jl. Imogiri Km 8, Glagah Kidul, Tamanan, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta  
 Ponsel / WA : 0821 3445 7730  
 E-mail : [cahyoww2015@gmail.com](mailto:cahyoww2015@gmail.com)

## CURRICULUM VITAE

**Pendidikan:**

1. Nama PT (S1) : Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi UII Yogyakarta  
Tahun Lulus : 1990
2. Nama PT (S2) : Program Magister Manajemen Pasca Sarjana UGM  
Tahun Lulus : 1996


**Karya Tulis:**

1. Buku :
  - a. Bimbingan Belajar Akuntansi Manajemen
  - b. Perpajakan
  - c. Sistem Pengendalian Manajemen
  - d. Perpajakan Indonesia Pendekatan Soal-Jawab dan Kasus Seri KUP dan PPh.
  - e. Perpajakan Indonesia Pendekatan Soal-Jawab dan Kasus Seri PPN dan PPhBM, Bea Meterai, PBB, dan BPHTB.
  - f. Akuntansi Pengantar I Pendekatan Terpadu
  - g. Lab/Praktikum Akuntansi Pengantar I
  - h. Lab/Praktikum Akuntansi Pengantar II
  - i. Perpajakan Indonesia-Penuntun Memahami Perhit Pajak
  - j. Soal-Jawab Akuntansi Pengantar 2: Pendekatan Terpadu
  - k. Sistem Teknologi Informasi

## CURRICULUM VITAE

**Pengalaman Kerja:**

1. 1992-Sekarang : Dosen Tetap STIE Widya Wiwaha
2. 1993-Sekarang : Dosen Luar Biasa di Beberapa PT di Yogyakarta
3. 2004-2007 : Manajer Pemasaran Penerbit Fitramaya Yogyakarta
4. 2005-Sekarang : Direktur Penerbit Kayon Yogyakarta
5. 2002-Sekarang : Konsultan dan Trainer Bidang Akuntansi, Keuangan, Perpajakan, dan Sistem Informasi pada beberapa Organizer di Yogyakarta.



### Materi 1

## ROLE, OBJECTIVE AND JOB SCOPE OF FINANCE AND ACCOUNTING

## OVERVIEW MANAJEMEN KEUANGAN

Keputusan Manajemen Keuangan diperlukan untuk mencapai tujuan:

- Maximizing Firm's Value
- Maximizing stockholder's wealth
- Maximizing stock price

## OVERVIEW MANAJEMEN KEUANGAN

Keputusan utama dalam manajemen keuangan meliputi:

1. Keputusan Investasi (*investment decision*)
2. Keputusan Pendanaan (*financing decision*)
3. Membagi Dividen (*dividend policy*)
4. Manajemen Modal Kerja (*working capital management*)

© 2022 Achmad Tjahjono




PT SOLARA RESOURCES CONSULTING  
SOLARA RESOURCES CONSULTING

7

## INVESTMENT DECISION

- ❖ Adalah keputusan yang diambil oleh manajer keuangan dalam pengalokasian dana dalam bentuk investasi yang dapat menghasilkan laba di masa yang akan datang
- ❖ Keputusan ini akan tergambar dari aktiva perusahaan, dan mempengaruhi struktur kekayaan perusahaan yaitu perbandingan antara *current assets* dengan *non current assets*.

© 2022 Achmad Tjahjono




PT SOLARA RESOURCES CONSULTING  
SOLARA RESOURCES CONSULTING

8

## FINANCIAL DECISION

- ❖ Adalah keputusan manajemen keuangan dalam melakukan pertimbangan dan analisis perpaduan antara sumber-sumber dana yang paling ekonomis bagi perusahaan untuk mendanai kebutuhan-investasi serta kegiatan operasional perusahaan
- ❖ Keputusan pendanaan akan tercermin dalam sisi pasiva perusahaan yang akan mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*.

© 2022 Achmad Tjahjono




PT SOLARA RESOURCES CONSULTING  
SOLARA RESOURCES CONSULTING

9

## DIVIDEND POLICY

- ❖ Dividen merupakan bagian dari keuntungan suatu perusahaan yang dibayarkan kepada para pemegang saham.
- ❖ Keputusan dividen adalah keputusan manajemen keuangan dalam menentukan besarnya proporsi laba yang akan dibagikan kepada para pemegang saham dan proporsi dana yang akan disimpan di perusahaan sebagai laba ditahan untuk pertumbuhan perusahaan.
- ❖ Kebijakan ini juga akan mempengaruhi *financial structure* maupun *capital structure*.

© 2022 Achmad Tjahjono




PT SOLARA RESOURCES CONSULTING  
SOLARA RESOURCES CONSULTING

10

## WORKING CAPITAL MANAGEMENT

- Pengelolaan modal kerja (*working capital management*) menyangkut penetapan kebijakan modal kerja maupun pelaksanaan kebijakan tersebut dalam operasi sehari-hari.
- Untuk mengukur kemampuan modal kerja biasanya digunakan *current ratio* atau *quick ratio*.

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLARA RESOURCES CONSULTING  
SOLARA RESOURCES CONSULTING


11

## TUJUAN PERUSAHAAN → MEMAKSIMUMKAN KEUNTUNGAN


- ... dapat memperoleh hasil sebanyak mungkin dan menekan ongkos yang serendah mungkin
- ... maksimisasi laba lebih sempit sifatnya dari pada maksimisasi nilai.

**Kelemahan:**

- pandangannya jangka pendek
- mengabaikan unsur waktu
- meninggalkan aspek sosial.



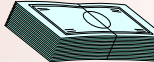
© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLARA RESOURCES CONSULTING  
SOLARA RESOURCES CONSULTING

12

## MAKSIMISASI KEMAKMURAN



**Maksimisasi Kemakmuran**

- ... memaksimalkan nilai dari perusahaan
- ... maksimisasi dari kesejahteraan dan kesejahteraan adalah merupakan nilai sekarang dari perusahaan terhadap prospek masa depan.
- Nilai perusahaan merupakan harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli apabila perusahaan tersebut dijual.*
  - Perusahaan tidak *go public* → harga yang bersedia dibayar oleh calon pembeli jika perusahaan dijual
  - Perusahaan *go public* → harga saham

© 2022 Achmad Tjahjono 13

## Model Neraca Keuangan untuk Memahami Manajemen Keuangan

- Insentif manajerial untuk memaksimalkan kekayaan pemegang saham
- Tanggungjawab social → kesejahteraan karyawan, konsumen dan lingkungan
- Memaksumumkan harga saham dapat meningkatkan kesejahteraan sosial
  - Maksimisasi harga saham menuntut adanya efisiensi operasi
  - Maksimisasi harga saham menuntut adanya pengembangan- teknologi baru, produk baru dan pekerjaan baru.

© 2022 Achmad Tjahjono 14

## Model Neraca Keuangan untuk Memahami Manajemen Keuangan

Tugas Manajer Keuangan adalah mengambil **keputusan investasi, pendanaan, dan modal kerja** dengan tujuan akhirnya **memaksimalkan kemakmuran pemegang saham** (nilai saham)

- Sisi kiri Neraca (Aset) menggambarkan tugas manajer keuangan untuk INVESTASI: menamakan dana pada aktiva lancar maupun aktiva tetap.
- Sisi kanan Neraca (UTANG + MODAL) menggambarkan tugas manajer keuangan untuk PENDANAAN: mencari dana yang bersumber utang pendek, utang jangka Panjang, maupun dari penerbitan saham, yang nantinya akan digunakan untuk investasi aktiva-aktiva di sisi kiri.

© 2022 Achmad Tjahjono 15

## Menciptakan Nilai: Meningkatkan Aliran Kas Masuk

Fokus manajemen keuangan yang kedua adalah aliran kas yang positif (*positive cashflow*), fokusnya berbeda dengan keuntungan akuntansi (*accounting profit*)

	Accounting Profit	Cashflow
Penjualan	1.000.000	1.000.000
Beban Operasional	500.000	500.000
Depresiasi	200.000	-
Keuntungan Kotor	300.000	-
Pajak Penghasilan (25%)	75.000	75.000
Laba Bersih	225.000	425.000

Tidak benar-benar terjadi perpindahan aliran kas dalam konsep depresiasi.

© 2022 Achmad Tjahjono 16

## Perbedaan Konsep Akuntansi dan Keuangan

### Pendapatan VS Penerimaan

- Penerimaan berhubungan erat dengan masuknya kas. Penerimaan dapat berhubungan dengan pendapatan, atau tidak berhubungan sama sekali.
- Pengakuan pendapatan dalam akuntansi berdasarkan konsep *accrual basis*.
- Dalam pandangan *accrual basis*, saat penyerahan barangnya/jasa saat pengakuan pendapatan tanpa melihat kapan uangnya diterima.
- Bahwa pada saat penjualan diikuti dengan uang masuk, maka ini masalah arus kas, bukan masalah pengakuan pendapatan lagi.

© 2022 Achmad Tjahjono 17

## Pendapatan VS Penerimaan (lanjutan)

Lihat gambar berikut:

Penerimaan Kas dan Pengakuan Pendapatan			
	Di muka	Sekarang	Di Belakang
Penjualan Kredit		Pendapatan → Penerimaan	
Penjualan Tunai		Pendapatan Penerimaan	
Penjualan Dimuka	Penerimaan →	Pendapatan	

© 2022 Achmad Tjahjono 18

## Pendapatan VS Penerimaan (Lant'n)

- Penerimaan adalah uang masuk. Penerimaan yang utama (operasional) adalah dari Penjualan, karena penjualan tidak semua tunai maka jumlah penerimaan tidak sama dengan jumlah penjualan.
- Selain pendapatan operasional, juga pendapatan non operasional misalnya pendapatan bunga, pendapatan sewa, royalti dll.
- Namun demikian tidak semua penerimaan yang terjadi berhubungan dengan penjualan, misalnya penerimaan dari pinjaman bank, dan penerimaan dari setoran modal pemilik.

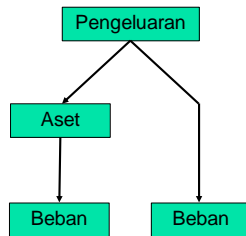
## Pendapatan VS Penerimaan (lanjutan)

Lihat gambar berikut:

Pendapatan VS Penerimaan		
	Penerimaan	Bukan Penerimaan
Pendapatan	Penjualan Tunai	Penjualan Kredit
Bukan Pendapatan	Penerimaan Pinjaman	

## Beban VS Pengeluaran

- **Beban** adalah sumber daya yang dipakai untuk menghasilkan pendapatan. **Pengeluaran** adalah proses keluarnya uang dari perusahaan.
- Keluarnya uang bisa karena berbagai hal, salah satunya adalah membayar biaya atau beban. Lihat gambar berikut:



## Pendapatan VS Penerimaan (lanjutan)

Lihat gambar berikut:

Pengeluaran Kas dan Pengakuan Beban			
	Di muka	Sekarang	Di Belakang
Beban Dibayar di Belakang		Beban → Pengeluaran	
Beban Dibayar Tunai		Pengeluaran Beban	
Beban Dibayar Dimuka	Pengeluaran → Beban		

## Beban VS Pengeluaran (lanjutan)

Lihat gambar berikut:

Beban VS Pengeluaran		
	Pengeluaran	Bukan Pengeluaran
Beban	Pembayaran Gaji	Peyusutan
Bukan Beban	Pembayaran Pokok Utang	



### Materi 2

ACCOUNTING  
TRANSACTION AND  
FINANCIAL STATEMENT

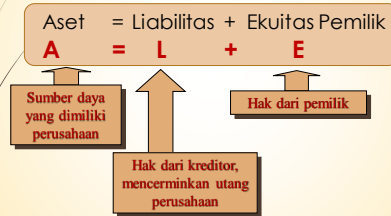
## ASET, LIABILITAS, DAN EKUITAS



Sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan disebut **Aset (assets)**. Klaim terhadap aset dibagi menjadi dua, yaitu (1) hak kreditor, yang menunjukkan utang perusahaan atau **liabilitas**, dan (2) hak pemilik yang disebut dengan **ekuitas**.

## ASET, LIABILITAS, DAN EKUITAS

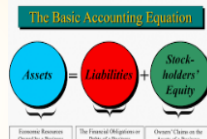
Hubungan diantara ketiga elemen dinyatakan dalam bentuk persamaan (disebut **persamaan akuntansi**):



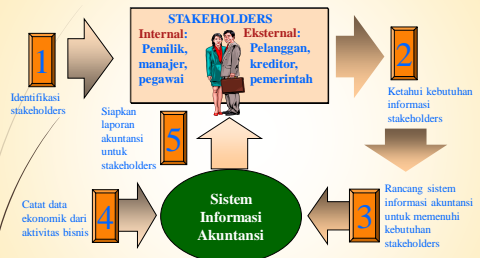
### Pengaruh transaksi bisnis terhadap persamaan akuntansi

□ **Transaksi Bisnis (business transaction)** adalah kejadian atau kondisi ekonomi yang secara langsung mengubah kondisi keuangan perusahaan atau secara langsung mempengaruhi hasil operasi suatu entitas.

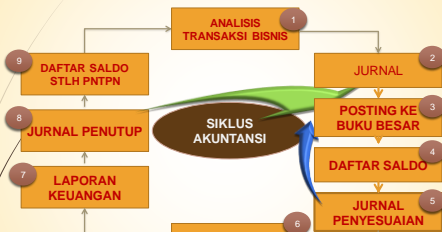
□ Semua transaksi bisnis akan berpengaruh terhadap persamaan akuntansi.



## PROSES PENYEDIAAN INFORMASI



## PROSES PENYEDIAAN INFORMASI → SIKLUS AKUNTANSI FORMAL



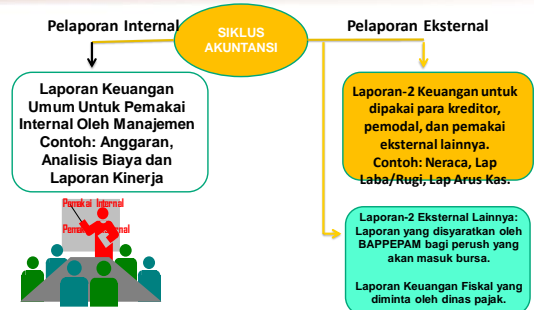
## LAPORAN KEUANGAN

- Hasil utama siklus akuntansi adalah Laporan Keuangan
- **Laporan Keuangan**, merupakan alat pokok yang secara formal digunakan untuk menyampaikan informasi keuangan kepada pihak di luar perusahaan.

## LAPORAN PELAPORAN → Lanjutan

- Laporan Keuangan adalah laporan yang disediakan untuk kepentingan umum, yaitu laporan yang disediakan untuk para pemakai yang bervariasi, seperti pemegang saham, kreditor, pemasok, karyawan dan pemerintah
- Laporan keuangan ini digunakan oleh para pemakai untuk lebih memahami posisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan.

## Pengguna Informasi Akuntansi



## ARTI PENTING LAPORAN KEUANGAN

- Setiap pengambilan keputusan (bisnis) membutuhkan informasi (kualitatif dan kuantitatif) sebagai dasar pertimbangan.
- Salah satu informasi kuantitatif adalah informasi keuangan.
- Sumber utama informasi keuangan adalah laporan keuangan

## JENIS-JENIS LAPORAN KEUANGAN

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode
2. Laporan laba-rugi dan pendapatan komprehensif lainnya selama periode
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode
4. Laporan arus kas selama periode
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi ringkasan kebijakan akuntansi penting dan informasi penjelas lainnya.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode komparatif

## LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

- Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif adalah laporan yang menyajikan seluruh pos penghasilan dan beban yang diakui dalam suatu periode.
- Unsur laporan laba rugi komprehensif terdiri dari 2 komponen, yaitu:
  - Laba rugi, dan
  - Penghasilan komprehensif lainnya

## LAPORAN LABA-RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAINNYA

- Makna Laporan Laba-Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lainnya:
  - Informasi tentang hasil (keberhasilan/kegagalan) operasi.
  - Informasi tentang kemampuan memperoleh laba.
  - Informasi tentang efisiensi operasi.
  - Informasi tentang kemampuan menghasilkan imbalan investasi (return).

**CONTOH LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIP LAIN**

PT BINAKARYA JAYA ABADI Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIP KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (TIDAK DIAUDIT)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	30 September 2020	30 September 2019	
PENDAPATAN	3,25	96.142.057.008	314.871.000.799
BEBAN POKOK PENDAPATAN	3,26	91.623.289.107	138.287.792.370
LABA BRUTO		4.518.767.901	176.583.208.429
Pemasaran	3,27	(11.213.853.294)	(17.078.235.295)
Umum dan administrasi	3,28	(84.674.726.924)	(127.733.172.014)
Penghasilan (beban) usaha lainnya	3,29	15.172.997.756	21.998.920.321
LABA (RUGI) USAHA		(76.196.814.541)	53.678.721.441
Penghasilan keuangan	30	1.550.216.842	2.105.383.407
Beban keuangan	31	(46.732.164.189)	(65.056.025.596)
LABA (RUGI) SEBELUM BEBAN PAJAK PENGHASILAN		(121.378.761.888)	(9.271.920.748)
BEBAN PAJAK PENGHASILAN Kori	3,20c,20e	-	-
Tanggungan		-	-
Jumlah Beban Pajak Penghasilan		-	-
LABA (RUGI) NETO PERIODE BERJALAN		(121.378.761.888)	(9.271.920.748)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA		-	-
LABA KOMPREHENSIF		(121.378.761.888)	(9.271.920.748)

© 2023 Achmad Tjahjono

**CONTOH LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIP LAIN**

PT BINAKARYA JAYA ABADI DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIP KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (lanjutan)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	30 September 2020	30 September 2019	
LABA (RUGI) UNTUK TAHUN YANG BERJALAN YANG DAPATDIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Entitas Induk	3,33	(34.369.863.250)	(8.161.924.284)
Kepentingan Non-pengendali		(87.008.898.638)	(1.109.996.464)
JUMLAH		(121.378.761.888)	(9.271.920.748)
LABA (RUGI) KOMPREHENSIF YANG DAPATDIATRIBUSIKAN KEPADA: Pemilik Entitas Induk	3,33	(34.369.863.250)	(8.161.924.284)
Kepentingan Non-pengendali		(87.008.898.638)	(1.109.996.464)
JUMLAH		(121.378.761.888)	(9.271.920.748)

© 2023 Achmad Tjahjono

**PT. Lambada  
Laporan Laba-Rugi  
Yang Berakhir 31 Desember 2022 (dalam Juta Rp)**

	2022	%
Penjualan	1.912.000	100,0%
Beban Pokok Penjualan	1.163.500	60,9%
Lab Kotor	748.500	39,1%
Beban Usaha:		
Pemasaran	112.500	5,9%
Administrasi & Umum	219.500	11,5%
Lab Usaha	332.000	17,4%
Pendapatan (Beban) di Luar Usaha:	416.500	21,8%
Bunga	(81.500)	-4,3%
Lain-lain	55.000	2,9%
	26.500	-1,4%
Lab Sebelum Pajak	390.000	20,4%
Pajak	97.500	5,1%
Lab Setelah Pajak	292.500	15,3%

© 2023 Achmad Tjahjono

- LAPORAN POSISI KEUANGAN (NERACA)**
- Laporan Posisi Keuangan (LPK) Laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan yang terdiri dari Aset, Liabilitas dan Ekuitas pada tanggal tertentu.
  - Makna Laporan Posisi Keuangan (LPK):
    - Informasi tentang posisi (kondisi) keuangan pada suatu saat tertentu.
    - Informasi tentang jumlah dan bentuk aset beserta sumbernya.
- © 2023 Achmad Tjahjono

**CONTOH LAPORAN POSISI KEUANGAN**

PT BINAKARYA JAYA ABADI Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	30 September 2020	31 Desember 2019	
<b>ASET</b>			
<b>ASET LANCAR</b>			
Kas dan setara kas	3.538,39	95.687.809.404	114.154.828.976
Piutang usaha Pihak ketiga	3.036,39	4.759.941.000	6.830.290.940
Piutang non-usaha	3.736,39	-	-
Pihak berelasi		3.208.911.400	2.824.880.855
Pihak ketiga		13.684.907.557	8.217.121.150
Persediaan	3,8	1.746.808.795.891	1.696.577.947.975
Piutang dibayar di muka	3,21a	5.844.751.147	6.588.046.118
Uang muka dan beban dibayar di muka	3,8	8.046.023.504	38.769.987.688
Hak pakai atas hak atas tanah	10	300.540.000	300.540.000
Jumlah Aset Lancar		1.881.758.780.763	1.875.243.362.486
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>			
Piutang non-usaha Pihak berelasi	3,7,38,39,22	440.000.000	440.000.000
Persediaan	3,8	73.868.881.653	73.868.881.653
Uang muka dan beban dibayar di muka	3,9	120.539.113.195	177.584.750.719
Hak pakai atas hak atas tanah	10	6.687.665.000	7.212.900.000
Investasi saham pada entitas asosiasi	3,11,38	16.790.392.434	18.310.495.452
Uang muka investasi	12	19.488.888.889	19.488.888.889
Aset tetap - sebuah bangunan akumulasi penyusutan sebesar Rp98.286.087.550 pada tanggal 30 September 2020 dan Rp163.388.818 pada tanggal 31 Desember 2019	3,13	175.257.831.795	185.414.900.288
Aset pajak tangguhan	3,21d	131.700.180	131.700.180
Aset lain-lain		1.308.234.383	1.225.940.001
Jumlah Aset Tidak Lancar		416.195.637.459	483.679.183.162
JUMLAH ASET		2.297.954.378.222	2.358.912.545.648

dilanjutkan

© 2023 Achmad Tjahjono

**CONTOH LAPORAN POSISI KEUANGAN**

PT BINAKARYA JAYA ABADI Tbk DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN  
30 SEPTEMBER 2020 DAN 31 DESEMBER 2019  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

Catatan	30 September 2020	31 Desember 2019	
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>			
Uang usaha Pihak ketiga	3,16,38,39	34.614.996.740	33.887.878.616
Uang non-usaha	3,16,38,39	-	-
Pihak berelasi		46.743.321.311	40.068.000.000
Pihak ketiga		42.848.928.387	23.888.818.999
Persediaan lainnya di muka	3,18	3.016.144.973	3.024.239.813
Uang muka non-usaha	3,18	202.646.622.129	96.303.246.793
Dewan komisaris	16	79.743.481.096	96.320.328.469
Uang bank	3,21b	2.466.827.585	1.275.122.795
Beban pajak masa dibayar	3,22,38,39	4.674.862.842	14.127.438.874
Piutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam tiga bulan	-	-	-
Pembelian Konsumen	3,17,38	10.883.043	243.427.580
Pembelian Remy	3,16,38	74.843.823.271	189.194.098.928
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		184.487.324.869	448.831.441.128
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>			
Uang non-usaha Pihak berelasi	3,16,38,39,22	41.337.096.730	36.147.546.523
Piutang jangka panjang selain dibayar sebagian dalam jangka waktu lebih dari tiga bulan		-	-
Pembelian Konsumen	3,17,38	239.838.430	271.888.939
Pembelian Remy	3,16,38	1.113.463.712	1.629.674.157.203
Persediaan lainnya di muka	3,23	2.146.493.344	6.811.886.860
Liabilitas hipotek lainnya	3,23	24.095.133.243	34.015.522.344
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		1.149.498.769.881	1.141.495.428.166
<b>JUMLAH LIABILITAS</b>		299.486.094.750	590.326.869.294
<b>EKUITAS</b>			
Bekas yang dapat dibagikan kepada pemegang saham			
Distribusi saham			
pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019			
pada tanggal 1.702.500 lembar saham tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019			
Masa dibayar per lembar saham: Rp2.300.000 lembar saham pada tanggal 30 September 2020 dan 31 Desember 2019			
21 Desember 2019	24	99.228.000.000	99.228.000.000
Tambahan modal dasar	37	14.471.163.200	14.471.163.200
Penghasilan komprehensif lain	31	8.848.887.483	8.848.887.483
Dibebankan	38	100.000.000	100.000.000
Sisa dibebankan		38.446.322.862	88.984.086.312
Sub-jumlah		239.249.359.745	239.249.359.745
KORPERSIWAH KEMERDEKAAN	3,33	232.897.346.878	218.888.246.814
JUMLAH EKUITAS		462.146.706.623	468.137.605.959
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.297.954.378.222	2.358.912.545.648

© 2023 Achmad Tjahjono

**PT. Lambada**  
**Neraca Komparatif**  
Per 31 Desember 2022 dan 2021 (dalam Juta Rp)

	2022	2021
<b>Aset Lancar:</b>		
Kas dan setara kas	325.000	255.000
Investasi Jangka Pendek	41.500	27.500
Piutang Usaha (bersih):		
Pihak ketiga	240.500	245.000
Afiliasi	85.500	80.000
Persediaan	212.000	217.000
Asuransi Dibayar Dimuka	43.500	35.000
	948.500	859.500
<b>Aset Tidak Lancar:</b>		
Investasi Pada Anak Perusahaan	65.500	50.500
<b>Aset Tetap (bersih):</b>		
Tanah	502.000	502.000
Bangunan	1.051.500	682.000
Mesin dan Peralatan	553.000	335.000
Proyek dalam Penyelesaian	360.500	140.500
	<u>2.532.500</u>	<u>1.710.000</u>
<b>Total Aset</b>	<b>3.481.000</b>	<b>2.569.000</b>

© 2022 Achmad Tjahjono



PT GOLDEN TREASURY CONSULTING  
INDONESIA

dilanjutkan

43

**Lanjutan**

	2022	2021
<b>Utang Lancar:</b>		
<b>Utang Usaha:</b>		
Pihak ketiga	190.000	125.500
Afiliasi	95.500	65.000
Pendapatan diterima dimuka	70.500	75.000
Utang Pajak	55.500	35.500
Biaya Masih Harus Dibayar	20.500	21.500
Utang Bank	112.000	217.000
Bagian Utang Jangka Panjang Jatuh Tempo Kurang 1 Tahun	<u>100.000</u>	<u>130.000</u>
	644.000	669.500
<b>Utang Jangka Panjang:</b>		
Utang Obligasi	850.000	170.000
Utang Bank	<u>320.000</u>	<u>320.000</u>
	1.170.000	490.000
<b>Ekuitas:</b>		
Modal Disetor	1.030.000	1.030.000
Agio Saham	274.500	274.500
Saldo Laba	362.500	105.500
	<u>1.667.000</u>	<u>1.410.000</u>
<b>Total Liabilitas &amp; Ekuitas</b>	<b>3.481.000</b>	<b>2.569.000</b>

© 2022 Achmad Tjahjono



PT GOLDEN TREASURY CONSULTING  
INDONESIA

44

## LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

- Laporan Perubahan Ekuitas adalah laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan ekuitas awal periode menjadi ekuitas akhir periode.
- Makna Laporan Perubahan Ekuitas:
  - Informasi tentang ekuitas beserta perubahannya.
  - Perubahan utama ekuitas disebabkan oleh hasil operasi (laba/rugi) dan kebijakan dividen.

© 2022 Achmad Tjahjono



PT GOLDEN TREASURY CONSULTING  
INDONESIA

45

## CONTOH LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

**PT BINAKARYA JAYA ABADI Tbk DAN ENTITAS ANAK**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN**  
**UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL**  
**30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019**  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	Modal Saham Ditempatkan dan Diretur	Tambahan Modal Diretur	Saldo Laba yang belum dibagikan penggunaannya	yang telah dibagikan penggunaannya	Penghasilan Komprehensif Lain	JumlahSebelum Kepentingan Non-pengendali	Kepentingan Non-pengendali	Ekuitas - Neto
Saldo 31 Desember 2019	50.228.000.000	191.471.153.280	94.833.979.641	100.000.000	1.000.437.254	316.633.470.185	342.081.462.793	658.714.932.988
Sisipan modal (net)								
Saldo 30 September 2020	50.228.000.000	191.471.153.280	94.871.658.307	100.000.000	1.000.437.254	308.471.545.901	373.971.466.370	682.443.012.270
Saldo 31 Desember 2019	50.228.000.000	191.471.153.280	93.868.096.212	100.000.000	3.604.967.553	204.269.817.045	318.896.245.314	614.168.062.339
Laba (Rugi) bersih Periode 30 September 2019			(8.191.024.284)			(8.191.024.284)	(1.110.898.454)	(9.371.620.748)
Saldo 30 September 2019	50.228.000.000	191.471.153.280	85.677.071.928	100.000.000	1.000.437.254	196.078.792.761	207.787.346.860	403.865.143.620
Saldo 31 Desember 2020	50.228.000.000	191.471.153.280	93.868.096.212	100.000.000	3.604.967.553	204.269.817.045	318.896.245.314	614.168.062.339
Laba (Rugi) bersih periode 30 September 2020			(34.369.863.250)			(34.369.863.250)	(87.008.858.638)	(121.378.761.888)
Saldo 30 September 2020	50.228.000.000	191.471.153.280	59.498.212.662	100.000.000	3.604.967.553	208.899.953.795	232.887.388.679	482.787.306.471

© 2022 Achmad Tjahjono



PT GOLDEN TREASURY CONSULTING  
INDONESIA

46

## LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS → Lanjutan

**PT. ALMAIDAH**  
**LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS**  
**UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR 31 DES 2022**  
(dalam ribuan rupiah)

	Modal Saham	Saldo Laba	Laba Blm Direalisasi Ekuitas diperdagangkan	Ekuitas Total
Saldo Awal	1.500.000	250.000	300.000	2.050.000
Pendapatan komprehensif		550.000	150.000	700.000
Dividen		(50.000)		(50.000)
Saldo Akhir	1.500.000	750.000	450.000	2.700.000

© 2022 Achmad Tjahjono



PT GOLDEN TREASURY CONSULTING  
INDONESIA

47

## LAPORAN ARUS KAS

- Laporan yang menunjukkan ringkasan penerimaan dan pengeluaran kas selama satu periode akuntansi.
- Makna Laporan Arus Kas:
  - Informasi tentang jumlah penerimaan kas (*cash inflows*) dan jumlah pengeluaran kas (*cash outflows*) selama satu periode tertentu.
  - Informasi tentang asal sumber penerimaan kas dan tujuan penggunaan pengeluaran kas.
  - Informasi tentang saldo dan perubahan saldo kas.
  - Informasi yang bermanfaat untuk memprediksi jumlah, waktu, dan kepastian arus kas di masa yang akan datang.

© 2022 Achmad Tjahjono



PT GOLDEN TREASURY CONSULTING  
INDONESIA

48



**CONTOH LAPORAN ARUS KAS METODE LANGSUNG**

PT BINAKARYA JAYA ABADI DAN ENTITAS ANAK  
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN  
UNTUK PERIODE YANG BERAKHIR PADA TANGGAL  
30 SEPTEMBER 2020 DAN 2019 (TAMBAHAN)  
(Disajikan dalam Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

	30 September 2020	30 September 2019
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		
Penjualan dari pelanggan	250.504.417.820	321.904.280.879
Pembayaran untuk:		
- Pembayar, karyawan dan beban operasional lainnya	(231.648.778.882)	(313.944.159.003)
- Bunga dan beban keuangan-neto	(44.251.999.929)	(51.242.754.992)
- Pajak penghasilan	(5.203.382.183)	(9.649.878.392)
<b>Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Operasi</b>	<b>(30.599.743.144)</b>	<b>(53.637.614.005)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		
Penjualan dari penjualan aset tetap	349.731.815	587.866.384
Uang muka	82.309.859.353	(3.070.909.825)
Pembelian aset tetap	(125.673.455)	(926.547.008)
<b>Kas Neto yang Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi</b>	<b>82.369.466.713</b>	<b>(1.376.590.499)</b>
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>		
Penarikan pinjaman dari pihak beresita	(304.000.742)	11.588.995.174
Penarikan dari pinjaman bank	59.000.000.000	-
Pembayaran pinjaman bank	(88.862.953.971)	(28.425.436.756)
Penarikan dari (pembayaran atas) pihak beresita	25.190.548.907	(5.933.942.144)
Penarikan dari (pembayaran atas) utang non-usaha atau piutang	(63.278.158.720)	63.624.395.590
Pembayaran atas pembayaran konsumen	(204.348.612)	129.083.273
<b>Kas Neto yang Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan</b>	<b>(69.529.941.141)</b>	<b>49.363.132.327</b>
<b>KENAIKAN (PENURUNAN) NETO KAS DAN SETARA KAS</b>		
	<b>(18.167.217.572)</b>	<b>(25.851.041.977)</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	<b>114.154.826.976</b>	<b>122.567.646.869</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<b>95.987.609.404</b>	<b>96.716.604.892</b>

**PT. Lambada**  
Laporan Arus Kas—Tidak Langsung  
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2016 (dalam Juta Rp)

<b>Aktivitas Operasi:</b>		
Laba Bersih		292.500
<b>Penyesuaian:</b>		
Penyusutan Aset Tetap		237.500
<b>Penurunan (Kenaikan) Aset Lancar:</b>		
+ Penurunan Piutang Usaha (- Kenaikan piutang usaha)	4.500	
+ Penurunan Piutang Afiliasi (- Kenaikan Piutang Afiliasi)	(5.500)	
+ Penurunan Persediaan (- Kenaikan Persediaan)	5.000	
+ Penurunan Ass Dimuka (- Kenaikan Ass Dimuka)	(8.500)	
<b>Kenaikan (Penurunan) Utang Lancar:</b>		
+ Kenaikan Utang Usaha (- Penurunan Utang Usaha)	64.500	
+ Kenaikan Utang Afiliasi (- Penurunan Utang Afiliasi)	30.500	
+ Kenaikan Pend dimuka (- Penurunan Pend dimuka)	(4.500)	
+ Kenaikan Utang Pajak (- Penurunan Utang Pajak)	20.000	
+ Kenaikan bmh dibayar (- Penurunan bmh dibayar)	(1.000)	
<b>Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<b>635.000</b>	

**Lanjutan**

<b>Aktivitas Investasi:</b>		
- Penambahan Invest jk pendek (+ Penurunan invest jk pendek)	(14.000)	
+ Penjualan Tanah (- Pembelian Tanah)	-	
+ Penjualan Bangunan (- Pembelian Bangunan)	(475.000)	
+ Penjualan msn & Perlat (- Pembelian mesin & Peralatan)	(350.000)	
+ Penambahan Proye dalam Penyelesaian	(220.000)	
+ Penjualan anak perusahaan (- Pembelian anak perusahaan)	(15.000)	
<b>Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas Investasi</b>	<b>(1.074.000)</b>	
<b>Aktivitas Pendanaan:</b>		
+ Utang Obligasi	680.000	
+ Penambahan utang bank jk Panjang	420.000	
+ Penambahan utang bank jk Pendek	125.000	
- Pembayaran utang obligasi	-	
- Pembayaran utang bank jk Panjang	(450.000)	
- Pembayaran utang bank jk Pendek	(230.000)	
- Pembayaran Dividen	(35.000)	
<b>Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas Pendanaan</b>	<b>(509.500)</b>	
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>70.500</b>	
<b>Kas dan Setara Kas awal Periode</b>	<b>255.000</b>	
<b>Kas dan Setara Kas akhir periode</b>	<b>325.000</b>	

**PT. Lambada**  
Laporan Arus Kas—Langsung  
Untuk Tahun yang berakhir 31 Desember 2013 (dalam Juta Rp)

<b>Aktivitas Operasi:</b>		
<b>Kas dari Pelanggan:</b>		
Penjualan	1.912.000	
+ Penurunan Piutang Usaha (- Kenaikan piutang usaha)	4.500	
+ Penurunan Piutang Afiliasi (- Kenaikan Piutang Afiliasi)	(5.500)	
+ Kenaikan Pend. Dimuka (- Penurunan Pendapatan dimuka)	(4.500)	1.906.500
<b>Kas Untuk Pemasok:</b>		
Beban Pokok Penjualan	(1.163.500)	
+ Penurunan Persediaan (- Kenaikan Persediaan)	5.000	
+ Kenaikan Utang Usaha (- Penurunan Utang Usaha)	64.500	
+ Kenaikan Utang Afiliasi (- Penurunan Utang Afiliasi)	30.500	(1.063.500)
<b>Kas untuk Beban Operasi:</b>		
Beban Usaha	(332.000)	
+ Penyusutan Aset Tetap	237.500	
+ Penurunan Ass Dimuka (- Kenaikan Ass Dimuka)	(8.500)	
+ Kenaikan bmh dibayar (- Penurunan bmh dibayar)	(1.000)	(104.000)
<b>Kas untuk Pajak:</b>		
Beban Pajak	(97.500)	
+ Kenaikan Utang Pajak (- Penurunan Utang Pajak)	20.000	(77.500)

**Lanjutan**

Pembayaran Bunga	(81.500)
Pendapatan (Beban) Lain-lain	55.000
<b>Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas operasi</b>	<b>635.000</b>
<b>Aktivitas Investasi:</b>	
- Penambahan Invest jk pendek (+ Penurunan invest jk pendek)	(14.000)
+ Penjualan Tanah (- Pembelian Tanah)	-
+ Penjualan Bangunan (- Pembelian Bangunan)	(475.000)
+ Penjualan msn & Perlat (- Pembelian mesin & Peralatan)	(350.000)
+ Penambahan Proye dalam Penyelesaian	(220.000)
+ Penjualan anak perusahaan (- Pembelian anak perusahaan)	(15.000)
<b>Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas Investasi</b>	<b>(1.074.000)</b>
<b>Aktivitas Pendanaan:</b>	
+ Utang Obligasi	680.000
+ Penambahan utang bank jk Panjang	420.000
+ Penambahan utang bank jk Pendek	125.000
- Pembayaran utang obligasi	-
- Pembayaran utang bank jk Panjang	(450.000)
- Pembayaran utang bank jk Pendek	(230.000)
- Pembayaran Dividen	(35.000)
<b>Kas dihasilkan dari (digunakan untuk) aktivitas Pendanaan</b>	<b>(509.500)</b>
<b>Kenaikan (Penurunan) Bersih Kas dan Setara Kas</b>	<b>70.500</b>
<b>Kas dan Setara Kas awal Periode</b>	<b>255.000</b>
<b>Kas dan Setara Kas akhir periode</b>	<b>325.000</b>




**Materi 3**

**INTERPRETATION OF FINANCIAL STATEMENTS**

## TUJUAN EVALUASI KINERJA KEUANGAN


- **Memperoleh dasar pertimbangan yang relevan, lebih layak, dan sistematis**
- **Mengurangi ketergantungan *decision maker* terhadap dugaan, intuisi, dan ketidakpastian.**
- **Screening awal untuk pemilihan alternatif investasi.**
- **Forecasting kondisi & kinerja masa depan.**
- **Diagnosis masalah manajerial & operasi.**
- **Evaluasi terhadap manajemen.**
- **Menentukan peringkat (*rating*) perusahaan.**



© 2022 Achmad Tjahjono

## PRINSIP DASAR ANALISIS LAPORAN KEUANGAN → Lanjutan

- Semua metode dan teknik analisis mempunyai fokus perhatian dan tujuan yang sama, yaitu untuk menilai kemampuan suatu perusahaan dalam:
  1. Menghasilkan arus dana, khususnya kas (*Fund Flow*).
  2. Memenuhi kewajiban jangka pendek (*Short-term Liquidity*).
  3. Memenuhi kewajiban jangka panjang (*Long-term Solvency*).
  4. Memberikan imbalan kepada pemberi modal (*Return on Investment*).
  5. Menggunakan aset (*Assets Utilization*).
  6. Menghasilkan keuntungan (*Profitability*).



© 2022 Achmad Tjahjono

## ANALISIS LAPORAN KEUANGAN

- ANALISIS RASIO KEUANGAN
- ANALISIS PERBANDINGAN
- ANALISIS COMMON SIZE
- ANALISIS TREND



© 2022 Achmad Tjahjono

## Materi 2 ANALISIS RASIO KEUANGAN



© 2022 Achmad Tjahjono

## Penilaian Kinerja Keuangan dengan Rasio Keuangan

- Analisis rasio adalah analisis yang menunjukkan hubungan matematik dan sekaligus perbandingan antar elemen laporan keuangan pada suatu periode tertentu.
- Analisis ratio bermanfaat untuk:
  1. Menugukur kondisi dan prestasi keuangan perusahaan pada saat ini dan di masa lalu sebagai dasar untuk memprediksi kemampuan keuangan perusahaan di masa y.a.d.
  2. Menilai efektifitas kebijakan/keputusan yang telah diambil oleh (manajemen) perusahaan dalam menjalankan operasinya.
  3. Menyusun laporan keuangan proforma.

© 2022 Achmad Tjahjono

## Jenis-Jenis Rasio

1. Rasio likuiditas (*Short-term Liquidity Ratio*)
2. Rasio solvabilitas (*Long-term Debt Paying Ability Ratio*)
3. Rasio profitabilitas (*Profitability Ratio*):
  - a. Rasio pemanfaatan aktiva (*Assets Utilization Ratio*)
  - b. Rasio kinerja operasi (*Operating Performance Ratio*)
  - c. Rasio kembalian investasi (*Return on Investment Ratio*)
4. Rasio pasar (*Market Ratio*)

© 2022 Achmad Tjahjono

### a. Rasio Likuiditas

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban finansial jangka pendek.
- Ketersediaan aset lancar untuk membayar liabilitas lancar dipengaruhi oleh tingkat **likuiditas** (kemudahan, kecepatan & kepastian untuk diubah menjadi kas) dari setiap jenis aset lancar.

### a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Berikut ini adalah ringkasan informasi tentang aset lancar dan liabilitas lancar PT A, PT B, dan PT C per 31 Desember 2014.

Keterangan	PT A (Rp 000)	PT B (Rp 000)	PT C (Rp 000)
Kas	100.000	150.000	200.000
Surat Berharga	0	25.000	50.000
Piutang Dagang	100.000	175.000	250.000
Persediaan	800.000	650.000	500.000
Total Aset Lancar	1.000.000	1.000.000	1.000.000
Total Liabilitas Lancar	250.000	250.000	250.000

Perusahaan manakah yang kondisinya paling likuid?

### a. Rasio Likuiditas Lanjutan

- Jenis rasio likuiditas yang utama:

1. Modal Kerja	=	$\frac{\text{Aset Lancar} - \text{Liabilitas Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$
2. Current Ratio	=	$\frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Liabilitas Lancar}}$
3. Quick (Acid Test) Ratio	=	$\frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga} + \text{Piutang}}{\text{Liabilitas Lancar}}$
4. Cash Ratio	=	$\frac{\text{Kas} + \text{Surat Berharga}}{\text{Liabilitas Lancar}}$

### a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Jenis Rasio	PT A	PT B	PT C
1. Modal Kerja	Rp 750 jt	Rp 750 jt	Rp 750 jt
2. Current Ratio	4 : 1	4 : 1	4 : 1
3. Quick (Acid Test) Ratio	0,8 : 1	1,4 : 1	2 : 1
4. Cash Ratio	0,4 : 1	0,7 : 1	1 : 1

Perusahaan yang kondisinya paling likuid adalah PT C karena memiliki jumlah kas dan surat berharga yang cukup untuk melunasi liabilitasnya, sementara bagi PT B untuk dapat melunasi liabilitasnya harus dapat menagih piutang terlebih dahulu, dan bagi PT A untuk dapat melunasi liabilitasnya selain harus dapat menagih piutang terlebih dahulu juga harus dapat menjual persediaan.

### a. Rasio Likuiditas Lanjutan

- Jenis rasio likuiditas tambahan:

1. Perputaran Piutang	=	$\frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata}^2 \text{ Piutang Dagang Bruto}}$
2. Jumlah Hari Pengumpulan Piutang	=	$\frac{365}{\text{Perputaran Piutang}}$
3. Perputaran Persediaan	=	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata}^2 \text{ Persediaan}}$
4. Jumlah hari perputaran persediaan	=	$\frac{365}{\text{Perputaran Persediaan}}$

### a. Rasio Likuiditas Lanjutan

5. Siklus Operasi	=	$\frac{\text{Jumlah hari pengumpulan piutang} + \text{Jumlah hari perputaran persediaan}}{\text{Perputaran Utang}}$
6. Perputaran Utang	=	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Rata}^2 \text{ Utang Dagang}}$
7. Jumlah hari pembayaran UL	=	$\frac{365 \text{ hari}}{\text{Perputaran Utang Lancar}}$

### a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Berikut ini adalah laporan keuangan PT Yogyakarta yang terdiri atas neraca dan laporan laba-rugi komparatif tahun 2021 & 2022

#### Laporan Posisi Keuangan (Neraca)

Keterangan	31-12-2022	31-12-2021
<b>Aset:</b>		
Kas	3.000.000	2.000.000
Surat Berharga	2.000.000	1.000.000
Piutang Dagang (neto)	4.500.000	6.000.000
Persediaan	15.000.000	16.000.000
Persekot Sewa	1.000.000	1.500.000
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>25.500.000</b>	<b>26.500.000</b>

© 2022 Achmad Tjahjono



PT GOLDEN TREASURY CONSULTING  
Jl. Sekeloa Selatan 1 No. 10  
Jakarta Selatan 12520

67

### a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Tanah	15.000.000	10.000.000
Gedung	50.000.000	30.000.000
Akum. Depr. Gedung	(10.000.000)	(7.500.000)
Mesin	30.000.000	38.000.000
Akum. Depr. Mesin	(3.000.000)	(3.500.000)
<b>Total Aset Tetap</b>	<b>82.000.000</b>	<b>67.000.000</b>
<b>Total Aset</b>	<b>107.500.000</b>	<b>93.500.000</b>
<b>Liabilitas dan Ekuitas:</b>		
Utang Dagang	10.000.000	15.000.000
Utang Gaji dan Upah	7.000.000	6.000.000
<b>Total Liabilitas Lancar</b>	<b>17.000.000</b>	<b>21.000.000</b>

© 2022 Achmad Tjahjono



PT GOLDEN TREASURY CONSULTING  
Jl. Sekeloa Selatan 1 No. 10  
Jakarta Selatan 12520

68

### a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Utang Bank	30.000.000	25.000.000
Utang Obligasi	10.000.000	5.000.000
<b>Total Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>40.000.000</b>	<b>30.000.000</b>
Modal Saham Biasa	30.000.000	25.000.000
Agio Saham Biasa	3.000.000	2.500.000
Saldo Laba	17.500.000	15.000.000
<b>Total Ekuitas</b>	<b>50.500.000</b>	<b>42.500.000</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>107.500.000</b>	<b>93.500.000</b>

© 2022 Achmad Tjahjono



PT GOLDEN TREASURY CONSULTING  
Jl. Sekeloa Selatan 1 No. 10  
Jakarta Selatan 12520

69

### a. Rasio Likuiditas Lanjutan

Laporan Laba-Rugi		
Keterangan	2022	2021
Penjualan	160.000.000	135.000.000
Harga Pokok Penjualan	110.000.000	95.000.000
Laba Kotor	50.000.000	40.000.000
Biaya Usaha	30.000.000	25.000.000
Laba Usaha	20.000.000	15.000.000
Biaya di Luar Usaha (Bunga)	6.000.000	5.000.000
Laba Sebelum Pajak	14.000.000	10.000.000
Pajak Penghasilan	5.600.000	4.000.000
Laba Setelah Pajak	8.400.000	6.000.000

© 2022 Achmad Tjahjono



PT GOLDEN TREASURY CONSULTING  
Jl. Sekeloa Selatan 1 No. 10  
Jakarta Selatan 12520

70

### a. Rasio Likuiditas Lanjutan

- Informasi tambahan:
  - Nilai nominal per lembar saham biasa adalah Rp1.000,00 dan harga pasar per lembar saham biasa pada akhir tahun 2022 dan 2021 masing<sup>2</sup> adalah Rp2.000,00 dan Rp1.750,00.
  - Jumlah dividen tunai yang dibagikan pada tahun 2022 dan 2021 masing<sup>2</sup> adalah Rp5.900.000,00 dan Rp4.500.000,00.
- Hitunglah dan buatlah kesimpulan singkat masing<sup>2</sup> rasio sbb:
  - Rasio Likuiditas
  - Rasio Solvabilitas
  - Rasio Profitabilitas
  - Rasio Pasar

© 2022 Achmad Tjahjono



PT GOLDEN TREASURY CONSULTING  
Jl. Sekeloa Selatan 1 No. 10  
Jakarta Selatan 12520

71

### a. Rasio Likuiditas Lanjutan

#### RINGKASAN RASIO LIKUIDITAS

No	Rasio	2022	2021
1	Working Capital (Modal Kerja)	Rp8.500.000,-	Rp5.500.000,-
2	Current Ratio (Rasio Lancar)	1,50 : 1	1,26 : 1
3	Quick Ratio (Rasio Cepat)	0,56	0,43
4	Cash Ratio (Rasio Kas)	0,29	0,14
5	Perputaran Piutang	30	23
6	Hari Pengumpulan Piutang	12	16
7	Perputaran Persediaan	7	6
8	Jumlah Hari Perputaran Persediaan	52	61
9	Operating Cycle (Siklus Operasi)	64	77
10	Perputaran Utang	9	6
11	Jumlah Hari Pembayaran Utang Lancar	41	61

© 2022 Achmad Tjahjono



PT GOLDEN TREASURY CONSULTING  
Jl. Sekeloa Selatan 1 No. 10  
Jakarta Selatan 12520

72

## a. Rasio Likuiditas Lanjutan

### Simpulan:

Meskipun sepiintas perusahaan dalam kondisi likuid (modal kerja > dan *current ratio* > 1) tetapi sebetulnya perusahaan dalam kondisi ti-dak likuid. Hal itu disebabkan karena:

1. Jumlah kas dan setara kas yang tersedia tidak cukup untuk membayar utang yang ada (*cash ratio* < 1).
2. Setelah ditambah hasil penagihan piutangpun jumlah kas/setara kas yang tersedia tetap belum cukup untuk membayar utang (*quick ratio* < 1), meskipun sebetulnya piutang yang ada dapat diterima pembayarannya terlebih dahulu sebelum perusahaan harus mem-bayar utang (*collection period* < *payment period*).
3. Sementara persediaan yang ada tidak dapat diharapkan untuk membayar utang karena membutuhkan jangka waktu penjualan serta penagihan kas yang lebih lama daripada jangka waktu pembayaran utang (*operating cycle* > *payment period*).

## b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability)

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua liabilitas finansial jangka panjang.
- Kemampuan perusahaan dalam memenuhi liabilitas finansial jangka panjang dipengaruhi oleh stabilitas finansial dan kelangsungan hidup perusahaan.
- Stabilitas finansial perusahaan dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dan kas.
- Kelangsungan hidup perusahaan dipengaruhi oleh struktur ekuitas perusahaan.
- Struktur modal perusahaan adalah perimbangan antara jumlah modal yang diterima dari sumber di luar perusahaan (modal asing/ liabilitas) dan jumlah ekuitas yang diterima dari sumber di dalam perusahaan (modal sendiri).

## b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability)→Lanjutan

Rasio solvabilitas mempunyai kaitan yang sangat erat dengan rasio likuiditas, artinya apabila likuiditas perusahaan baik maka solvabilitas perusahaan biasanya juga akan baik.

Jenis rasio solvabilitas yang utama:

$$1. \frac{\text{Total Operating Cash Flow to Total Debt Ratio}}{\text{Arus Kas Kegiatan Operasi}} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Liabilitas}}$$

$$2. \frac{\text{Time Interest Earned Ratio}}{\text{Laba Bersih Sebelum Bunga & Pajak}} = \frac{\text{Biaya Bunga}}{\text{Biaya Bunga}}$$

$$3. \frac{\text{Debt to Total Assets Ratio (Debt Ratio)}}{\text{Total Liabilitas}} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Aset}}$$

## b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability)→Lanjutan

$$4. \frac{\text{Debt to Equity Ratio (Debt Equity)}}{\text{Total Liabilitas}} = \frac{\text{Total Ekuitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

$$5. \frac{\text{Debt to Tangible Net Worth}}{\text{Total Liabilitas}} = \frac{\text{Total Ekuitas - Aset Tidak Berjud}}{\text{Total Ekuitas - Aset Tidak Berjud}}$$

Jenis rasio solvabilitas tambahan:

$$6. \frac{\text{Fixed Charge Coverage Ratio}}{\text{Laba Bersih Sebelum Semua Beban Keuangan}} = \frac{\text{Total Beban Keuangan}}{\text{Total Beban Keuangan}}$$

## b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability)→Lanjutan

### RINGKASAN RASIO SOLVABILITAS

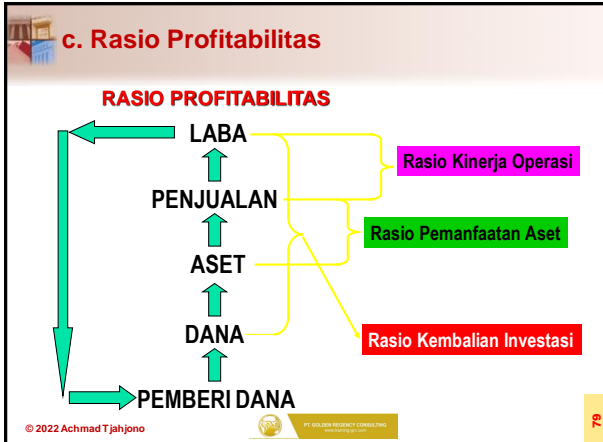
No	Rasio	2014	2013
1	Debt to Total Assets	0,53	0,55
2	Debt to Equity	1,13	1,20
3	Time Interest Earned	3,33 kali	3,00 kali

### Simpulan:

- Dari segi kemampuan perusahaan mengembalikan pokok liabilitas jangka panjang, nampaknya perusahaan sudah berada pada batas maksimal kemampuannya bahkan sebetulnya perusahaan sudah sedikit melampaui kemampuan yang dimiliki.

## b. Rasio Solvabilitas (Long-Term Debt Paying Ability)→Lanjutan

1. Rasio *debt to total assets* > 0,50
  2. Rasio *debt to equity* > 1,00
- Besarnya angka2 rasio di atas belum ada perubahan yang cukup dari tahun 2021 ke 2022, sehingga masih cukup mengawatirkan.
  - Hal itu berarti bahwa di masa y.a.d. apabila perusahaan masih membutuhkan tambahan dana jangka panjang sebaiknya tidak dipenuhi dengan cara menambah utang jangka panjang lagi.
  - Sedang dari sisi kemampuan perusahaan membayar bunga pinjaman nampaknya masih cukup besar, hal itu nampak dari rasio *time interest earned* yang masih jauh di atas 1,00.



### c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba.
- Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dipengaruhi oleh kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki, beroperasi secara efisien, dan memberikan kembalian (return) kepada investor.
- Rasio profitabilitas dipecah menjadi tiga kelompok rasio, yaitu:
  - Rasio pemanfaatan aset (*assets utilization ratio*)
  - Rasio kinerja operasi (*operating performance ratio*)
  - Rasio kembalian investasi (*return on investment ratio*)

© 2022 Achmad Tjahjono

### c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

#### RASIO PEMANFAATAN ASET

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aset yang dimiliki untuk menghasilkan laba melalui kegiatan operasi, seperti penjualan untuk perusahaan dagang.
- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur efektifitas kegiatan operasi perusahaan.
- Efektifitas pemanfaatan aset dalam kegiatan operasi perusahaan ditentukan oleh jumlah penjualan yang dihasilkan melalui kegiatan operasi dan jumlah aset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasi yang bersangkutan.

© 2022 Achmad Tjahjono

### c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

#### RASIO PEMANFAATAN ASET (Lanjutan)

▪ Jenis ratio pemanfaatan aset:

$$1. \text{ Assets Turn-Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aset}}$$

$$2. \text{ Working Capital Turn-Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Modal Kerja}}$$

$$3. \text{ Fixed Assets Turn-Over} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Total Aktiva Tetap}}$$

© 2022 Achmad Tjahjono

### c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

#### RASIO PEMANFAATAN ASET (Lanjutan)

##### RINGKASAN RASIO PEMANFAATAN AKTIVA

No	Rasio	2022	2021
1	Total Assets Turn-Over	1,59 kali	1,44 kali
2	Working Capital Turn-Over	22,86 kali	24,55 kali
3	Fixed Assets Turn-Over	2,15 kali	2,01 kali

© 2022 Achmad Tjahjono

### c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

#### RASIO KINERJA OPERASI

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui pelaksanaan kegiatan operasi.
- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur efisiensi kegiatan operasi perusahaan.
- Efisiensi kegiatan operasi perusahaan pada dasarnya ditentukan oleh jumlah biaya yang dikeluarkan dalam kegiatan operasi dan jumlah penjualan yang dihasilkan melalui kegiatan operasi. Pada akhirnya efisiensi operasi juga dapat diukur dari perbandingan antara jumlah laba yang dihasilkan melalui kegiatan operasi dan jumlah penjualan yang dihasilkan melalui kegiatan operasi yang bersangkutan.

© 2022 Achmad Tjahjono

**c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan**

**RASIO KINERJA OPERASI (Lanjutan)**

▪ Jenis rasio kinerja operasi:

1. <i>Gross Profit Margin</i>	=	$\frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$
2. <i>Operating Profit Margin</i>	=	$\frac{\text{Laba Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$
3. <i>Net Profit Margin</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$
4. <i>Cost to Sales Ratio</i>	=	$\frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Penjualan Bersih}}$

© 2022 Achmad Tjahjono

**c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan**

**RASIO KINERJA OPERASI (Lanjutan)**

5. <i>Operating Expenses to Sales Ratio</i>	=	$\frac{\text{Biaya Operasi}}{\text{Penjualan Bersih}}$
6. <i>General Expenses to Sales Ratio</i>	=	$\frac{\text{General Expenses}}{\text{Net Sales}}$
7. <i>Selling Expenses to Sales Ratio</i>	=	$\frac{\text{Selling Expenses}}{\text{Net Sales}}$

© 2022 Achmad Tjahjono

**c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan**

**RASIO KINERJA OPERASI (Lanjutan)**

RINGKASAN RASIO KINERJA OPERASI

No	Rasio	2022	2021
1	<i>Gross Profit Margin</i>	0,31	0,30
2	<i>Operating Profit Margin</i>	0,13	0,11
3	<i>Net Profit Margin</i>	0,05	0,04
4	<i>Cost to Sales Ratio</i>	0,69	0,70
5	<i>Operating Expenses to Sales Ratio</i>	0,19	0,19
6	<i>Earning Before Tax Profit Ratio</i>	0,09	0,07
7	<i>Non-Operating Expenses to Sales Ratio</i>	0,04	0,04

© 2022 Achmad Tjahjono

**c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan**

**RASIO KEMBALIAN INVESTASI**

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian (*return*) atau imbalan kepada para pemberi dana, yaitu investor dan kreditor.
- Imbalan yang diberikan kepada investor berupa dividen dan imbalan yang diberikan kepada kreditor berupa bunga, yang keduanya berkaitan erat dengan laba.
- Kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian kepada para pemberi dana dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang berhasil diperoleh perusahaan dan jumlah dana yang ditanamkan oleh pemberi dana.

© 2022 Achmad Tjahjono

**c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan**

**RASIO KEMBALIAN INVESTASI (Lanjutan)**

▪ Jenis rasio kembalian investasi:

1. <i>Return on Total Assets (ROA)</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata}^2 \text{ Total Aset}}$
2. <i>Return on Investment (ROI)</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} + [\text{Bunga} \times (1 - \text{Pajak})]}{\text{Rata}^2 (\text{Total Liabilitas Jangka Panjang} + \text{Ekuitas})}$

© 2022 Achmad Tjahjono

**c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan**

**RASIO KEMBALIAN INVESTASI (Lanjutan)**

3. <i>Return on Total Equity (ROE)</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Rata}^2 \text{ Modal Sendiri}}$
4. <i>Return on Common Equity</i>	=	$\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Untuk Saham Preferen}}{\text{Rata}^2 \text{ Modal Sendiri untuk Saham Biasa}}$

© 2022 Achmad Tjahjono

### c. Rasio Profitabilitas → Lanjutan

#### RASIO KEMBALIAN INVESTASI (Lanjutan)

##### RINGKASAN RASIO KEMBALIAN INVESTASI

No	Rasio	2022	2021
1	<i>Return on Total Assets</i>	0,08	0,06
2	<i>Return on Equity</i>	0,18	0,14
3	<i>Return on Investment</i>	0,15	0,12

### d. Rasio Investor

- Merupakan rasio yang bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memberikan kembalian (return) atau imbalan kepada para pemberi dana, khususnya investor yang ada di pasar modal.
- Merupakan rasio yang bermanfaat bagi para investor untuk menilai kinerja sekuritas saham di pasar modal.
- Tujuan analisis sekuritas saham di pasar modal adalah untuk menentukan sekuritas saham dan produk<sup>2</sup> derivasinya yang secara teoritis menguntungkan.

### d. Rasio Investor → Lanjutan

- Keuntungan investasi saham yang diharapkan oleh para investor di pasar modal pada dasarnya terdiri atas dua macam yaitu perubahan harga sekuritas saham yang bersangkutan (*capital gain*) dan dividen.
- Biasanya dividen merupakan keuntungan investasi yang bersifat jangka panjang, dan *capital gain* merupakan keuntungan investasi yang bersifat jangka pendek.
- Jenis rasio investor meliputi: *earning per share*, *price earning*, *dividend pay-out*, *dividend yield*, *percentage of retained earning*, *book value*, *price to book value*, *operating cash flow per share*, dan *operating cash flow to cash dividend*.

### d. Rasio Investor → Lanjutan

#### EARNING PER SHARE Ratio

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Dividen untuk Saham Preferen}}{\text{Rata}^2 \text{ Tertimbang Jml Lbr Saham Biasa Beredar}}$$

- Rasio ini bermanfaat untuk mengukur besarnya laba yang dapat dihasilkan dan berpotensi untuk dibagikan sebagai dividen kepada setiap pemegang satu lembar saham biasa.
- Rasio ini penting artinya bagi para investor, karena besar kecilnya dividen yang dapat mereka peroleh sangat dipengaruhi oleh besar kecilnya laba yang dapat dihasilkan perusahaan.

### d. Rasio Investor → Lanjutan

#### PRICE EARNING Ratio

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa}}{\text{Laba Per Lembar Saham Biasa}}$$

- Rasio ini bermanfaat untuk mengukur besarnya kelipatan harga jual (pasar) saham biasa dari laba per lembar saham biasa yang dapat dihasilkan perusahaan.
- Rasio ini juga bermanfaat untuk memprediksi kemampuan dalam menghasilkan laba (*earning power*) di masa yang akan datang.

### d. Rasio Investor → Lanjutan

#### DIVIDEND PAY-OUT Ratio

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Dividen Per Lembar Saham Biasa}}{\text{Laba Per Lembar Saham Biasa}}$$

- Rasio ini bermanfaat untuk mengukur besarnya bagian dari laba bersih yang dibagikan sebagai dividen kepada setiap pemegang satu lembar saham biasa.
- Rasio ini sangat penting artinya bagi investor jangka panjang yang lebih berorientasi pada keuntungan investasi yang berupa dividen.



### d. Rasio Investor → Lanjutan

#### PERCENTAGE OF EARNING RETAINED Ratio

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Laba Bersih} - \text{Semua Dividen}}{\text{Laba Bersih}}$$

- Rasio ini bermanfaat untuk mengukur bagian laba yang tidak dibagikan sebagai dividen kepada pemegang saham melainkan ditahan di dalam perusahaan untuk kepentingan pertumbuhan perusahaan.
- Rasio ini sangat penting artinya bagi investor jangka pendek yang lebih berorientasi pada keuntungan investasi yang berupa *capital gain*.



### d. Rasio Investor → Lanjutan

#### DIVIDEND YIELD

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Dividen Per Lembar untuk Saham Biasa}}{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa}}$$

- Rasio ini bermanfaat untuk mengukur besarnya tingkat kembalian yang dapat dihasilkan dari setiap penanaman modal pada satu lembar saham apabila investasi itu dilakukan pada saat ini.
- Dengan kata lain rasio ini bermanfaat untuk mengukur besarnya *opportunity cost* yang mungkin terjadi pada investasi saham.



### d. Rasio Investor → Lanjutan

#### BOOK VALUE

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Total Modal Sendiri untuk Saham Biasa}}{\text{Rata}^2 \text{ Tertimbang Jml Lbr Saham Biasa Beredar}}$$

- Rasio ini bermanfaat untuk mengukur seberapa besar nilai buku dari setiap lembar saham biasa yang beredar.
- Apabila dibandingkan dengan harga pasar per lembar saham, rasio ini bermanfaat untuk menilai apakah harga pasar saham tersebut wajar atau tidak wajar (terlalu tinggi / terlalu rendah).



### d. Rasio Investor → Lanjutan

#### PRICE TO BOOK VALUE

$$\text{Rumus} = \frac{\text{Harga Pasar Per Lembar Saham Biasa}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham Biasa}}$$

- Kelemahan mendasar dari rasio *book value per share* adalah lebih mencerminkan nilai historis daripada nilai sekarang.
- Untuk mengatasi hal itu maka nilai buku per lembar saham perlu untuk dibandingkan dengan harga pasar per lembar saham melalui rasio *price to book value per share*.



### d. Rasio Investor → Lanjutan

#### RASIO INVESTOR (Lanjutan)

##### RINGKASAN RASIO INVESTOR

No	Rasio	2022	2021
1	<i>Earning Per Share</i>	Rp280,00	Rp240,00
2	<i>Price Earning</i>	7,14 kali	7,29 kali
3	<i>Percentage of Earning Retained</i>	30%	25%
4	<i>Dividend Per Share</i>	Rp196,67	Rp180,00
5	<i>Dividend Pay-Out</i>	70%	75%
6	<i>Dividend Yield</i>	10%	10%
7	<i>Book Value Per Share</i>	Rp1683,33	Rp1.700,00
8	<i>Price to Book Value Per Share</i>	1,19 kali	1,03 kali



## ANALISIS KOMPARASI



## ANALISIS KOMPARATIF

- Analisis komparatif adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antar elemen (laporan keuangan) yang sama untuk beberapa periode yang berurutan.
- Tujuan analisis komparatif adalah untuk memperoleh gambaran tentang arah dan kecenderungan (tendensi) tentang perubahan yang mungkin akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang.
- Informasi hasil analisis komparatif bermanfaat untuk memperediksi tentang kemungkinan yang akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa yang akan datang.

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUSI RESOURCY CONSULTING  
Jl. Raya ...

103

## ANALISIS KOMPARATIF→Lanjutan

- Perbandingan dapat dilakukan dengan dua pendekatan, yaitu *Year-to-year Changes Analysis* dan *Index-Number Trend Series Analysis*.
- Dalam pendekatan *year-to-year changes analysis*, perbandingan dibuat dengan cara menghitung perubahan absolut dan perubahan relatif (persentase) dari tahun ke tahun setiap elemen laporan keuangan.
- Perubahan absolut diperlukan untuk memperoleh perspektif yang tepat dan kesimpulan yang valid tentang perubahan yang terjadi.
- Perubahan relatif (persentase) diperlukan untuk menentukan berarti tidaknya (signifikansi) dari setiap perubahan yang terjadi.

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUSI RESOURCY CONSULTING  
Jl. Raya ...

104

## ANALISIS KOMPARATIF→Lanjutan

- Fokus perhatian *year-to-year changes analysis* adalah besarnya perubahan yang terjadi beserta penyebabnya.
- Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada elemen-elemen neraca pada dasarnya adalah:
  - Laba bersih dan pembagian dividen
  - Penarikan dan pelunasan utang jangka panjang
  - Penerbitan dan penarikan kembali saham
  - Perubahan modal kerja
  - Perubahan bentuk aktiva

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUSI RESOURCY CONSULTING  
Jl. Raya ...

105

## ANALISIS KOMPARATIF→Lanjutan

- Faktor-faktor yang dapat menyebabkan terjadinya perubahan pada elemen-elemen Laporan Laba-Rugi pada dasarnya adalah:
  - Perubahan volume penjualan
  - Perubahan harga pokok penjualan
  - Perubahan biaya operasi
  - Perubahan pendapatan & biaya di luar operasi
  - Perubahan pendapatan & biaya luar biasa
  - Perubahan pajak penghasilan

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUSI RESOURCY CONSULTING  
Jl. Raya ...

106

## ANALISIS KOMPARATIF→Contoh

### ANALISIS KOMPARATIF

Rekening	2022 (Rp000)	2021 (Rp000)	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif (%)
Kas	2.400	2.600	(200)	(7,69)
Piutang Dagang	2.000	2.400	(400)	(16,67)
Persediaan	7.100	4.400	2.700	61,36
Tanah	8.500	4.600	3.900	84,78
Gedung	8.000	8.000	0	0
Akum Dep Gedg	(1.000)	(750)	250	33,33
Mesin	10.000	8.000	2.000	25
Akum Dep Mesin	(2.000)	(1.250)	750	60
Total Aset	35.000	28.000	7.000	25

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUSI RESOURCY CONSULTING  
Jl. Raya ...

107

## ANALISIS KOMPARATIF→Contoh Lanjutan

Rekening	2022 (Rp000)	2021 (Rp000)	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif (%)
Liab Lancar	4.400	5.000	(600)	(12)
Liab Jk Pjg	12.000	9.000	3.000	33,33
Modal Saham	7.500	7.500	0	0
Agio Saham	2.500	2.500	0	0
Saldo Laba	8.600	4.000	4.600	115
Total Liab & Ekts	35.000	28.000	7.000	25

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUSI RESOURCY CONSULTING  
Jl. Raya ...

108

## ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

Rekening	2022 (000)	2021 (000)	Perubahan Absolut	Perubahan Relatif (%)
Penjualan	40.000	30.000	10.000	33,33
HPP	(12.000)	(10.000)	2.000	20
Laba Kotor	28.000	20.000	8.000	40
Biaya Ad & Um	(6.800)	(5.000)	1.800	36
Biaya Penjualan	(5.600)	(4.000)	1.600	40
Laba Usaha	15.600	11.000	4.600	41,81
Biaya Bunga	(2.800)	(2.000)	800	40
Laba Sblm Pajak	12.800	9.000	3.800	42,22
Pajak Penghsln	(1.920)	(1.350)	570	42,22
Laba Sthl Pajak	10.880	7.650	3.230	42,22

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUSI REVISI CONSULTING  
Jl. Raya ...

109

## ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

### Contoh Kesimpulan

- ❏ Dari sisi neraca, pada tahun 2021 aktiva perusahaan mengalami peningkatan sebesar 25%. Kenaikan itu disebabkan oleh adanya kenaikan baik pada aktiva lancar maupun aset tetap. Hal itu mengindikasikan bahwa pada tahun 2022 perusahaan telah melakukan perluasan usaha untuk meningkatkan aset lancarnya untuk mendukung pe-ningkatan penjualan.
- ❏ Dari sisi neraca, pada tahun 2022 utang khususnya liabilitas jangka panjang dan ekuitas perusahaan juga mengalami peningkatan dalam jumlah yang sama dengan peningkatan aset (25%). Hal itu disebabkan karena perusahaan harus mendanai kegiatan perluasan usahanya.

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUSI REVISI CONSULTING  
Jl. Raya ...

110

## ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

### Contoh Kesimpulan → Lanjutan

- ❏ Dari sisi laba-rugi, pada tahun 2022 penjualan dan laba perusahaan juga mengalami peningkatan masing-masing sebesar 33% dan 42%. Hal itu menunjukkan bahwa perusahaan benar-benar dapat memanfaatkan perluasan usaha yang telah dilakukan.
- ❏ Dari sisi laba-rugi juga nampak bahwa sebagai aki-bat adanya perluasan usaha perusahaan meningkat-kan efisiensi kegiatan produksinya. Hal itu tercermin pada peningkatan HPP (20%) yang diperlukan un-tuk mendukung peningkatan penjual-an lebih kecil daripada peningkatan penjualannya (33%), sehingga peningkatan laba yang terjadi (42%) jauh lebih be-sar daripada peningatan penjualan (33%).

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUSI REVISI CONSULTING  
Jl. Raya ...

111

## ANALISIS KOMPARATIF → Contoh Lanjutan

### Contoh Kesimpulan → Lanjutan

- ❏ Dengan kata lain, berbagai keputusan yang diambil oleh perusahaan pada tahun 2022 untuk melakukan perluasan usaha nampaknya cukup tepat karena perusahaan benar-benar dapat memanfa-atkannya untuk meningkatkan perolehan laba.
- ❏ Namun demikian, karena perluasan usaha tersebut didanai dengan menggunakan tambahan utang jangka panjang dan tambahan modal, maka di masa yang akan datang perusahaan harus dapat lebih efektif dan efisien lagi lagi operasinya. Hal itu disebabkan karena beban keuangan (bunga dan dividen) yang harus ditanggung oleh perusahaan di masa yang akan datang juga semakin berat.

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUSI REVISI CONSULTING  
Jl. Raya ...

112

113

## ANALISIS TREND

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUSI REVISI CONSULTING  
Jl. Raya ...

## ANALISIS TREND

- ❏ Dalam pendekatan *index-number trend series analysis* perbandingan dibuat dengan cara meng-hitung perubahan relatif (persentase) setiap ele-ment laporan keuangan selama beberapa tahun berdasarkan tahun dasar tertentu.
- ❏ Biasanya yang ditetapkan sebagai tahun dasar adalah tahun (periode) paling awal dari serang-kaian periode laporan keuangan yang dianalisis. Namun demikian pertimbangan utama dalam penentuan tahun dasar adalah periode laporan keuangan yang menunjukkan kondisi paling normal.

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUSI REVISI CONSULTING  
Jl. Raya ...

114

## ANALISIS TREND→Lanjutan

- Analisis trend merupakan metode analisis komparatif yang lebih tepat untuk digunakan apabila periode laporan keuangan yang dianalisis lebih dari dua tahun.
- Informasi hasil analisis trend dapat memberikan gambaran yang lebih baik daripada analisis *year-to-year change* tentang arah dan kecenderungan (tendensi) perubahan yang mungkin akan terjadi pd setiap elemen laporan keuangan di masa y.ad.
- Fokus perhatian analisis trend adalah arah dan kecenderungan perubahan yang mungkin akan terjadi pada setiap elemen laporan keuangan di masa y.a.d.

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUKA FINANCIAL CONSULTING  
Konsultan Jasa Keuangan

115

## ANALISIS TREND→Lanjutan

### ANALISIS TREND (Contoh)

Rekening	2018 (Rp Jt)	2019 (Rp Jt)	2020 (Rp Jt)	2021 (Rp Jt)	2022 (Rp Jt)
Kas	400	350	300	250	200
Piutang Dagang	300	520	685	930	1.112
Persediaan	500	450	400	350	300
Aset Lancar	1.200	1.320	1.385	1.530	1.612
Aset Tetap	600	700	800	800	850
Total Aset	1.800	2.020	2.185	2.330	2.462

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUKA FINANCIAL CONSULTING  
Konsultan Jasa Keuangan

116

## ANALISIS TREND→Lanjutan Contoh (Lanjutan)

Rekening	2018 (Rp Jt)	2019 (Rp Jt)	2020 (Rp Jt)	2021 (Rp Jt)	2022 (Rp Jt)
Utang Dagang	200	230	220	210	200
Utang Obligasi	500	575	625	650	660
Total Liabilitas	700	805	845	860	860
Modal Saham	800	800	800	800	800
Saldo Laba	300	415	540	670	802
Total Ekuitas	1.100	1.215	1.340	1.470	1.602
Total Liab&Ekts	1.800	2.020	2.185	2.330	2.462

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUKA FINANCIAL CONSULTING  
Konsultan Jasa Keuangan

117

## ANALISIS TREND→Lanjutan Contoh (Lanjutan)

Rekening	2018 (Rp Jt)	2019 (Rp Jt)	2020 (Rp Jt)	2021 (Rp Jt)	2022 (Rp Jt)
Penjualan	1.000	1.150	1.300	1.400	1.450
Harga Pokok Penj	500	575	650	700	725
Laba Kotor	500	575	650	700	725
Biaya Adm Umum	100	100	100	100	100
Biaya Pemasaran	100	130	175	210	229
Laba Operasi	300	345	375	390	396
Biaya Bunga	50	57,5	62,5	65	66
Laba Sebelum Pjk	250	287,5	312,5	325	330
Pajak	100	115	125	130	132
Laba Setelah Pjk	150	172,5	187,5	195	198

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUKA FINANCIAL CONSULTING  
Konsultan Jasa Keuangan

118

## ANALISIS TREND→Lanjutan Contoh (Lanjutan)

Rekening	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
Kas	100	87,5	75	62,5	50
Piutang Dagang	100	173,3	228,3	310	370,7
Persediaan	100	90	80	70	60
Aset Lancar	100	110	115,4	127,5	134,3
Aset Tetap	100	116,7	133,3	133,3	141,7
Total Aset	100	112,2	121,4	129,4	136,8

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUKA FINANCIAL CONSULTING  
Konsultan Jasa Keuangan

119

## ANALISIS TREND→Lanjutan Contoh (Lanjutan)

Rekening	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
Utang Dagang	100	115	110	105	100
Utang Obligasi	100	115	125	130	132
Total Liabilitas	100	115	120,7	122,9	122,9
Modal Saham	100	100	100	100	100
Saldo Laba	100	138,3	180	223,3	267,3
Total Ekuitas	100	110,5	121,9	133,6	145,6
Total Liab& Ekuitas	100	112,2	121,4	129,4	136,8

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUKA FINANCIAL CONSULTING  
Konsultan Jasa Keuangan

120

## ANALISIS TREND→Lanjutan

### Contoh (Lanjutan)

Rekening	2018 (%)	2019 (%)	2020 (%)	2021 (%)	2022 (%)
Penjualan	100	115	130	140	145
Harga Pokok Penj	100	115	130	140	145
Laba Kotor	100	115	130	140	145
Biaya Adm Umum	100	100	100	100	100
Biaya Pemasaran	100	130	175	210	229
Laba Operasi	100	115	125	130	132
Biaya Bunga	100	115	125	130	132
Laba Sebelum Pjk	100	115	125	130	132
Pajak	100	115	125	130	132
Laba Setelah Pjk	100	115	125	130	132

121

## ANALISIS TREND→Lanjutan

### Contoh Kesimpulan

- ❏ Dari sisi laba-rugi, selama lima tahun terakhir perusahaan berhasil meningkatkan penjualan dan laba. Namun peningkatan (pertumbuhan) yang terjadi pada laba ternyata lebih kecil daripada peningkatan (pertumbuhan) penjualan. Hal itu disebabkan karena usaha untuk meningkatkan penjualan tersebut harus dilakukan dengan peningkatan biaya operasi khususnya biaya pemasaran dalam jumlah yang lebih besar.
- ❏ Berarti usaha peningkatan penjualan selama lima tahun terakhir tersebut belum sepenuhnya berhasil dalam usaha meningkatkan laba.

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUSI RESOURCY CONSULTING

122

## ANALISIS TREND→Lanjutan

### Contoh Kesimpulan (Lanjutan)

- ❏ Dari sisi neraca, selama lima tahun terakhir aset perusahaan juga terus mengalami peningkatan. Kenaikan aset tetap disebabkan karena perusahaan telah melakukan ekspansi untuk mendukung usaha peningkatan penjualan. Kenaikan aset lancar terutama disebabkan oleh adanya peningkatan piutang. Berarti usaha peningkatan penjualan dilakukan dgn cara penjualan kredit. Namun sayangnya, perusahaan gagal dalam mengumpulkan pelunasan piutang, hal itu nampak dari terjadinya penurunan kas selama lima tahun terakhir.

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUSI RESOURCY CONSULTING

123

## ANALISIS TREND→Lanjutan

### Contoh Kesimpulan (Lanjutan)

- ❏ Berarti keputusan perusahaan melakukan ekspansi untuk mendukung usaha peningkatan penjualan dalam menghasilkan laba dan kas selama lima tahun terakhir belum sepenuhnya berhasil.
- ❏ Dengan demikian di masa-masa y.a.d. perusahaan perlu meninjau kembali kebijakan penjualan kreditnya, dan mengefektifkan proses penagihan piutangnya, serta lebih mengefektifkan lagi pemanfaatan aset hasil ekspansi dalam usaha meningkatkan penjualan, laba, dan kas.

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUSI RESOURCY CONSULTING

124

125

## ANALISIS COMMON-SIZE

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUSI RESOURCY CONSULTING

## ANALISIS COMMON-SIZE

- ❏ Analisis *common-size* adalah teknik analisis yang dilakukan dengan cara membuat perbandingan antara suatu elemen (laporan keuangan) tertentu sebagai komponen dari elemen yang lain pada laporan keuangan yang sama.
- ❏ Tujuan analisis *common-size* adalah untuk memperoleh gambaran tentang:
  1. Komposisi dan proporsi investasi pada setiap jenis aset.
  2. Struktur modal dan pendanaan.
  3. Distribusi hasil penjualan pada biaya dan laba.

© 2022 Achmad Tjahjono



PT SOLUSI RESOURCY CONSULTING

126

## ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

Informasi hasil analisis bermanfaat untuk menilai tepat tidaknya kebijakan (operasi, investasi, dan pendanaan) yang diambil oleh perusahaan di masa lalu, serta kemungkinan pengaruhnya terhadap posisi dan kinerja keuangan perusahaan di masa yang akan datang.

Persentase per komponen setiap elemen laporan keuangan dapat dihitung dengan rumus sbb:

1. Elemen2 Aset = Elemen ybs / Total Aset
2. Elemen2 Pasiva = Elemen ybs / Total Pasiva
3. Elemen2 Laba/Rugi = Elemen ybs / Penjualan

## ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

### ANALISIS COMMON-SIZE (Contoh)

Rekening	Jumlah (Rp 000)	Persentase per Komponen
Kas	4.000.000	4,00 %
Piutang	7.500.000	7,50 %
Persediaan	16.000.000	16,00 %
<b>Total Aset Lancar</b>	<b>27.500.000</b>	<b>27,50 %</b>
Tanah	5.000.000	5,00 %
Gedung (neto)	30.000.000	30,00 %
Mesin (neto)	37.500.000	37,50 %
<b>Total Aset Tetap</b>	<b>72.500.000</b>	<b>72,50 %</b>
<b>Total Aset</b>	<b>100.000.000</b>	<b>100,00 %</b>

## ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

### Contoh (Lanjutan)

Rekening	Jumlah (Rp 000)	Persentase per Komponen
Utang Dagang	15.000.000	15,00 %
Utang Gaji dan Upah	7.500.000	7,50 %
Utang Bank	30.000.000	30,00 %
<b>Total Liabilitas</b>	<b>52.500.000</b>	<b>52,50 %</b>
Modal Saham	25.000.000	25,00 %
Agio Saham	2.500.000	2,50 %
Laba Ditahan	20.000.000	20,00 %
<b>Total Ekuitas</b>	<b>47.500.000</b>	<b>47,50 %</b>
<b>Total Liabilitas dan Ekuitas</b>	<b>100.000.000</b>	<b>100,00 %</b>

## ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

### Contoh (Lanjutan)

Rekening	Jumlah (Rp 000)	Persentase per Komponen
Penjualan	150.000.000	100,00 %
Harga Pokok Penjualan	90.000.000	60,00 %
Laba Kotor	60.000.000	40,00 %
Biaya Usaha	37.500.000	25,00 %
Laba Usaha	22.500.000	15,00 %
Biaya Bunga	3.750.000	2,50 %
Laba Sebelum Pajak	18.750.000	12,50 %
Pajak	5.625.000	3,75 %
Laba Setelah Pajak	13.125.000	8,75 %

## ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

### Contoh Kesimpulan

Komposisi aset yang dimiliki oleh perusahaan terdiri atas 27,50% aset lancar dan 72,50% aset tetap. Sebagai sebuah perusahaan manufaktur komposisi aset tersebut cukup wajar.

Komposisi aset lancar sebagian besar berupa persediaan (16% dari total aset atau 57% dari total aset lancar). Hal itu mengindikasikan adanya kemungkinan kesulitan perusahaan dalam melakukan penjualan barang dagangan.

Komposisi aset tetap bagi sebuah perusahaan manufaktur nampaknya cukup wajar.

## ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

### Contoh Kesimpulan

Struktur modal perusahaan terdiri atas 52,50% modal asing (liabilitas) dan 47,50% modal sendiri. Hal itu mengindikasikan bahwa pada tahun itu perusahaan sudah mulai berada pada posisi jumlah liabilitas melebihi jumlah modalnya.

Jumlah utang yang cukup besar tersebut kemungkinan disebabkan oleh karena perusahaan melakukan tambahan aset tetap untuk meningkatkan kapasitas produksi.

Oleh karena itu apabila di masa yang akan datang perusahaan masih membutuhkan tambahan dana lagi sebaiknya tidak dilakukan dengan menerbitkan surat tanda utang melainkan dengan cara menerbitkan saham atau menggunakan sebagian dari laba ditahan.

## ANALISIS COMMON-SIZE → Lanjutan

### Contoh Kesimpulan

- ❏ Distribusi hasil penjualan pada biaya dan laba bersih masing-masing sebesar 91,25% dan 8,75%. Hal itu mengindikasikan bahwa kegiatan operasi yang dilakukan perusahaan masih dapat menghasilkan laba (bersih) sebesar 8,75%.
- ❏ Artinya meskipun hanya kecil (8,75%) perusahaan masih dapat memperoleh laba dari kegiatan operasi yang dilakukannya.
- ❏ Komponen biaya yang paling besar adalah harga pokok penjualan yaitu sebesar 60%. Artinya di masa y.a.d. perusahaan masih perlu untuk berusaha meningkatkan efisiensi produksinya untuk menekan HPP agar menjadi lebih kecil lagi.

Terima kasih



mari diskusi